

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan (Denzin & Lincoln, 1994) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berupaya untuk menjelaskan interpretasi lingkungan alamiah (*natural setting*), perasaan subjek dan juga pandangan subjek ataupun memaknakan gejala dari mereka. Sehingga pendekatan ini dapatlah digunakan peneliti menemukan dan untuk memahami sebuah fenomena seperti pada penelitian terhadap konsep diri *Alpha Female*. Bogdan & Taylor dalam (Moleong, 2007) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif dijelaskan sebagai sebuah prosedur penelitian yang di mana dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang berbentuk kata-kata baik yang tertulis maupun juga secara lisan dari objek penelitian. Dengan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti hendak menemukan gambaran yang sesungguhnya dan mendalami tentang konsep diri dari *alpha female*.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan memakai jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Studi kasus menurut (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020), ialah jenis penelitian di mana peneliti pada dalamnya melakukan analisa secara cermat mengenai sekelompok individu, aktivitas, suatu proses, peristiwa, atau juga suatu program. Peneliti dalam ini memakai jenis penelitian studi kasus dengan maksud tujuan memperoleh pemahaman lebih dalam dan menyeluruh mengenai subjek yang akan diteliti atau makna sesuatu dan situasi. Sehingga dengan itu jenis penelitian studi kasus diharapkan dapat membantu peneliti untuk menganalisa agar memperoleh pemahaman secara mendalam dan juga lebih menyeluruh mengenai subjek *alpha female* dan sesuai topik yang diambil peneliti yakni konsep diri *alpha female* dalam komunikasi interpersonal.

3.3 Tipe Penelitian

Menurut (Nawawi, 2019) penelitian deskriptif dapat melukiskan atau menggambarkan keadaan bersifat objektif atau mengenai peristiwa tertentu yang berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta yang terlihat ataupun terlihat sebagaimana mestinya yang selanjutnya di ikuti dengan membuat kesimpulan berdasarkan dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Terkait dengan topik penelitian yang diambil oleh peneliti,

tipe penelitian deskriptif dapat menjelaskan gambaran bagaimana para subjek penelitian yakni *alpha female* memandang dirinya. Dari gambaran itu selanjutnya peneliti akan meneliti bagaimana *alpha female* membentuk dan memiliki konsep diri positif dalam komunikasi interpersonal.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Februari hingga Juni 2023 atau hingga penelitian ini telah selesai dilakukan yakni hingga peneliti dapat memperoleh hasil data penelitian yang diinginkan dan cukup bagi peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dari data tersebut. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Kota Malang. Penentuan lokasi penelitian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memperoleh data secara langsung dengan subjek penelitian. Tempat penelitian sendiri akan disesuaikan dengan subjek, di mana peneliti dapat bertemu secara langsung untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dimintai informasinya sesuai dengan masalah dari penelitian ini adalah perempuan yang memiliki konsep diri perempuan *Alpha*. Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti memakai metode purposive sampling yakni peneliti memilih dan mengambil subjek melalui pertimbangan dan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria subjek dalam penelitian ini merupakan perempuan pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memimpin dan atau pernah menjadi pemimpin dalam organisasi atau kelompok tertentu seperti perkumpulan mahasiswa, tim atletik, atau unit-unit lain dalam kehidupan mahasiswa. Adapun yang dimaksud dengan pemimpin perempuan yakni perempuan yang berkemampuan untuk dapat mempengaruhi dan menggerakkan kelompok di bawahnya agar dapat melakukan tugas dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan dari organisasi atau kelompok tersebut. Selain itu, subjek *alpha female* yang dipilih oleh peneliti sudah mendapatkan pengakuan dari kelompoknya bahwa subjek di akui sebagai sosok yang dominan yang memiliki kemampuan untuk memimpin, dan juga sesuai dengan kriteria *alpha female*.

Kriteria subjek dalam penelitian ini yakni generasi milenial dengan rentang usia 21-27 tahun. Alasan peneliti mengambil subjek generasi milenial karena generasi tersebut merupakan generasi yang memiliki harga diri tinggi, rasa percaya diri, bersikap mandiri, berorientasi atau mengarah pada tujuan, dan menjadi generasi yang sangat peduli dengan pendidikan (Madiistriyatno & Hadiwijaya, 2019). Sejalan dengan pemaparan Kemenpan (2018) dalam bukunya yang berjudul Profil Generasi Milenial Indonesia bahwa generasi

milenial sudah mencapai kesetaraan pada bidang pendidikan dan pekerjaan. Dimana salah satu ciri dari seorang *Alpha Female* yakni menjadi sosok yang menduduki posisi puncak dalam pekerjaannya yang bisa diawali dengan sadar akan pentingnya pendidikan (Manampiring, 2015).

Selain itu, beberapa kriteria generasi milenial tersebut sesuai dengan konsep dari *Alpha Female* yang tercantum pada buku *Alpha Girl Guide*. Pertama, *Alpha Female* bersifat dominan diantara kelompoknya, dominan yang dimaksud yakni bisa menggerakkan atau memiliki pengaruh yang nyata atas orang lain bisa juga dikatakan memiliki jiwa pemimpin dalam dirinya. Kedua, memiliki sifat ambisius atau tidak mudah menyerah untuk memperoleh suatu hal dalam hidupnya. Ketiga, percaya diri atas kemampuan yang ia miliki. Keempat, bersifat mandiri atau independent dengan kata lain dapat menjalankan tuntutan sebagai perempuan seperti mengurus rumah tangga dan anak juga dalam pekerjaan atau pendidikan. Kelima, memiliki impian dan tujuan hidup yang jelas meskipun harus mengambil risiko atau keluar dari zona nyaman (Manampiring, 2015).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua jenis dan dilakukan secara terpisah atau berbeda yakni berupa data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ialah data pokok atau utama yang diperoleh secara langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam dilakukan pada penelitian ini berlangsung secara tatap muka dengan subjek *Alpha Female* dalam penelitian. Menurut Afifuddin (2009) wawancara dijelaskan sebagai sebuah metode untuk pengambilan data dengan menanyakan suatu hal pada seseorang yang dijadikan subjek atau responden pada penelitian. Teknik wawancara mendalam yang dilaksanakan oleh peneliti cukup berbeda dengan teknik wawancara lain, perbedaan tersebut ialah wawancara mendalam memerlukan waktu yang cukup lama bersama subjek dan wawancara juga dilakukan secara berulang-ulang di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini juga dilakukan oleh peneliti dengan wawancara mendalam yang semi terstruktur, yakni peneliti membuat panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada topik penelitian yang akan diteliti dan bisa saja kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut berkembang saat wawancara dilakukan. Hal tersebut dilakukan karena pertanyaan yang diajukan menyesuaikan tanggapan subjek pada proses wawancara berlangsung.

Panduan atau pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut berkemungkinan untuk dapat berkembang sebelum proses wawancara yang akan dilakukan berlangsung, yang mana selanjutnya peneliti dapat memutuskan sendiri topik atau isu apa yang ditindaklanjuti (Daymon dan Holloway, 2008:266). Dengan metode wawancara semi terstruktur ini penulis berkemungkinan mendapatkan bentuk-bentuk tertentu mengenai sebuah informasi yang didapatkan melalui semua subjek penelitian, namun susunan kata-kata dan juga urutannya akan disesuaikan ciri-ciri dari setiap subjek (Denzin, dalam Daymond dan Holloway, 2008). Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga dibantu dengan alat perekam audio dengan tujuan untuk membantu peneliti ketika melakukan pemeriksaan ulang apabila ada keterangan, data atau informasi yang tidak tercatat oleh peneliti.

Observasi merupakan teknik untuk pengukuran suatu kejadian pada lingkungan natural yang memiliki fokus kepada pengamatan dari tingkah laku subjek. Melewati observasi, peneliti akan mengambil atau mengumpulkan data secara langsung pada subjek penelitian dengan melihat kondisinya. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data berupa catatan secara langsung dengan melihat dan melakukan pengamatan kondisi subjek. Observasi merupakan teknik pengukuran yang akan berfokus pada pengamatan tingkah laku subjek yang terjadi di lingkungan. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti akan mencatat hasil pengamatan yang berfokus pada kondisi subjek penelitian dan juga tingkah laku subjek ketika berhadapan dengan lingkungan sosial subjek, sehingga observasi dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas dan juga interaksi sosial *alpha female*. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut ambil bagian dalam segala kegiatan yang dilakukan subjek, dan juga peneliti menggunakan observasi sistematis bertujuan agar observasi yang dilakukan terstruktur dan tetap berada pada alur penelitian (Riyanto, 2010).

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data pada penelitian yang didapatkan peneliti tidak secara langsung, data sekunder didapat melawati suatu media perantara. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memakai metode pengumpulan data sekunder yakni menggunakan studi literatur. Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti dengan bertujuan sebagai data pendukung dari data utama atau primer yakni dapat berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Data sekunder dalam hal ini memudahkan peneliti agar dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

dalam penelitian dan menganalisis dari hasil yang didapat dari penelitian kemudian dapat memperkuat hasil dari temuan dan menciptakan hasil penelitian dengan memiliki tingkat akan validitas yang tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pada pemikiran Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menyebutkan komponen dalam analisis data, yaitu:

- 3.3.1 Kondensasi data, yakni mengarah kepada proses di mana peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang masih mentah seperti transkrip wawancara, catatan secara tertulis yang ada di lapangan, dokumen juga materi empiris. Tujuan dilakukannya kondensasi data yakni peneliti dapat merangkum segala informasi yang sesuai juga relevan dengan fokus penelitian ini yang di dapatkan dari data yang di temukan peneliti selama penelitian berlangsung. Dengan kata lain, tahapan kondensasi data ini dapat membantu peneliti agar dapat melakukan ekstraksi data yang telah di temukan untuk kemudian dapat digunakan saat analisa data dan temuan penelitian.
- 3.3.2 Penyajian Data, dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk uraian, data, dan foto dan sejenisnya. Kemudian data yang didapat melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan akan ditampilkan melalui teks naratif deskriptif guna mendapatkan kesimpulan dan akan menunjang peneliti untuk dapat memahami atas konteks penelitian secara mendalam.
- 3.3.3 Penarikan Kesimpulan, dalam hal ini peneliti mengolah data dari yang telah dikumpulkan seperti dimulai dengan memahami data yang tidak berpola, mencatat keserasian dari penjelasan, dan hubungan dari sebab akibat, kemudian pada tahapan akhir peneliti dapat mengambil kesimpulan atas seluruh data yang didapat oleh peneliti.

3.8 Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. William Wiersma (1991) memberikan penjelasan bahwa triangulasi pada pengujian validitas atau kredibilitas pada penelitian ialah proses untuk melakukan pemeriksaan terhadap data yang di dapat dari berbagai sumber pada waktu yang juga berbeda. Dengan itu dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan juga triangulasi waktu (Sugiyono, 2016). Uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber data yang juga

di paparkan oleh Machmud (2016) melibatkan penggalian kebenaran dari data dan informasi dengan berbagai metode dan sumber berbeda dalam perolehan data. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, tulisan pribadi penulis, catatan resmi, rekaman audio dan juga gambar atau foto. Pada penelitian ini peneliti melakukan perbandingan dari hasil data dan informasi yang telah peneliti peroleh melewati tahap wawancara terhadap subjek yakni perempuan dengan konsep diri alpha dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

